

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), sektor UMKM menyumbang sekitar 61% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau senilai Rp9.580 triliun, serta berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja hingga 97% dari total tenaga kerja di Indonesia [1]. Meskipun UMKM memiliki kontribusi besar, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan bisnisnya [2].

Proses produksi merupakan aspek vital dalam operasional UMKM, tetapi banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode manual seperti menulis pada buku atau kertas dalam mengelola bahan baku, mencatat proses produksi, dan memonitor hasil produksi. Hal ini tidak hanya meningkatkan risiko kesalahan, tetapi juga menimbulkan inefisiensi dalam operasional [3]. Sebagai contoh, pencatatan manual sering kali menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah bahan baku yang tersedia dan kebutuhan produksi aktual, yang pada akhirnya menghambat produktivitas.

Di sisi lain, adopsi teknologi digital dalam proses produksi masih tergolong rendah di kalangan UMKM. Menurut penelitian, keterbatasan sumber daya dan rendahnya literasi teknologi menjadi penghalang utama bagi UMKM dalam memanfaatkan teknologi modern [4]. Padahal, digitalisasi memiliki potensi besar untuk membantu UMKM mengelola kegiatan produksi dengan lebih terstruktur, efisien, dan terintegrasi [5].

Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan modul produksi berbasis web menjadi solusi yang relevan dan mendesak. Modul ini dirancang untuk mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola bahan baku, merencanakan produksi, hingga mencatat hasil produksi secara otomatis dan terintegrasi. Dengan memanfaatkan teknologi berbasis web, sistem ini tidak hanya menyediakan aksesibilitas yang tinggi, tetapi juga mendukung fleksibilitas dalam operasional UMKM, memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola produksi kapan saja dan di mana saja.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Multimedia Nusantara (UMN) berkomitmen untuk membantu UMKM menghadapi tantangan ini melalui inovasi teknologi. Dalam proyek magang ini, sistem modul produksi dirancang menggunakan framework Next.js yang modern, serta didukung oleh perancangan antarmuka pengguna (UI) dengan Figma untuk memastikan aplikasi mudah digunakan oleh pelaku UMKM dengan berbagai latar belakang [6]. Diharapkan, modul produksi ini dapat menjadi solusi konkret untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing UMKM di era digital.

## **1.2 Permasalahan**

Proses produksi pada UMKM sering menghadapi berbagai kendala yang menghambat efisiensi dan efektivitas operasional. Berdasarkan diskusi dengan pelaku UMKM di kampus UMN, beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan utama dalam pengelolaan produksi adalah.

1. Bagaimana cara mengatasi pencatatan bahan baku dan alur produksi yang masih dilakukan secara manual agar lebih terstruktur dan minim kesalahan?
2. Bagaimana mengintegrasikan pengelolaan bahan baku, pencatatan proses produksi, dan hasil produksi dalam satu sistem yang terpadu?
3. Bagaimana menyediakan solusi berbasis web yang sederhana, fleksibel, dan mudah diakses oleh pelaku UMKM dengan latar belakang teknologi yang beragam?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Maksud dari pelaksanaan magang ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan teknologi bagi pelaku UMKM melalui implementasi Modul Produksi Manajemen Usaha berbasis web. Tujuan magang adalah untuk memperoleh pengalaman praktis yang dapat mengasah keterampilan serta memperluas pengetahuan yang sesuai dengan bidang studi atau minat karier [7]. Program ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi proses produksi dan pengelolaan usaha dengan solusi teknologi yang mudah diakses dan dioperasikan.

Tujuan dari kegiatan magang ini adalah sebagai berikut.

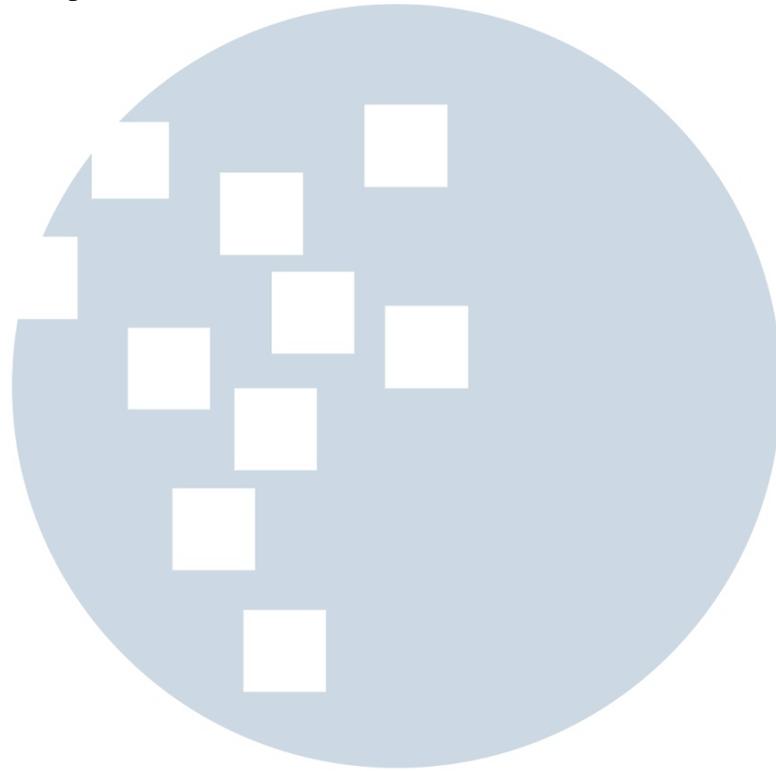
1. Merancang dan mengembangkan modul produksi yang dapat memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengelola proses produksi secara lebih terstruktur dan terukur, sehingga efektivitas operasional dapat ditingkatkan, serta diintegrasikan dengan manajemen usaha menyeluruh, termasuk pencatatan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk.
2. Menerapkan teknologi berbasis web dengan framework Next.js untuk memastikan bahwa modul produksi dapat diakses secara fleksibel melalui berbagai perangkat, tanpa memerlukan instalasi perangkat lunak tambahan, sehingga memudahkan penggunaan oleh pelaku UMKM.
3. Meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi melalui solusi yang mudah dipahami dan digunakan, sehingga pelaku UMKM dengan keterbatasan pengetahuan teknologi tetap dapat memanfaatkan sistem secara optimal.
4. Mengimplementasikan sistem di LPPM UMN, bekerja sama dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan dapat diadopsi dan digunakan oleh pelaku UMKM yang terafiliasi dengan lembaga tersebut.

#### **1.4 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan magang MBKM berlangsung selama 110 hari (4 bulan) terhitung dari tanggal 9 September 2024 sampai 27 Desember 2024. Dengan rincian prosedur pelaksanaan magang sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kerja magang dilaksanakan selama 4 bulan dari tanggal 9 September 2024 hingga 27 Desember 2024.
2. Pelaksanaan kerja magang dilakukan pada hari Senin hingga hari Jumat dengan jam mulai pada pukul 08.00 WIB hingga selesai pukul 17.00 WIB (8 jam kerja dan 1 jam istirahat pada pukul 12.00- 13.00 untuk makan siang) hingga bisa lebih untuk waktu kerjanya (menyesuaikan situasi dan kondisi).
3. Pelaksanaan kerja magang dilakukan secara *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH) dengan fleksibel.
4. Pelaksanaan magang secara WFO di LPPM UMN berlokasi di kampus Universitas Multimedia Nusantara yang telah disediakan oleh LPPM UMN.

Melakukan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi dengan jarak tempuh yang cukup dekat.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA